

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan merupakan suatu sistem yang teratur dan mengemban misi yang cukup luas yaitu segala sesuatu yang bertalian dengan perkembangan fisik, kesehatan, keterampilan, pikiran, perasaan, kemauan, sosial sampai kepada masalah kepercayaan atau keimanan. Hal ini menunjukkan bahwa sekolah sebagai suatu lembaga pendidikan formal mempunyai suatu muatan beban yang cukup berat dalam melaksanakan misi pendidikan tersebut. Terlebih jikalau dikaitkan dengan pesatnya perubahan zaman digital yang sangat berpengaruh terhadap anak-anak didik dalam berfikir, bersikap dan berperilaku, khususnya terhadap mereka yang masih dalam tahap perkembangan dalam transisi yang mencari identitas diri.¹

Hal ini sesuai dengan UU No 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional pada Pasal 3, yang menyebutkan bahwa pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk karakter serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa. Pendidikan nasional bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab.²

Mengajarkan Al-Qur'an menjadi salah satu kewajiban bagi pendidik melalui sebuah pendidikan untuk membawa peserta didiknya agar mengenal Allah SWT sebagai tuhanNya dan Al-Qur'an sebagai kalamNya. Oleh karenanya muncul pembelajaran membaca Al-Qur'an di dunia Pendidikan.

Al-Qur'an adalah firman Allah SWT yang diturunkan kepada Nabi Muhammad SAW melalui malaikat Jibril dan bernilai ibadah bagi siapapun yang membacanya. Membaca Al-Qur'an merupakan suatu ibadah yang membutuhkan

¹ Yuver K, "Internalisasi nilai-nilai pendidikan karakter pada satuan pendidikan." *Jurnal Pendidikan Sosial*, (Vol. 4 no. 2, Tahun 2017), hal. 248

² Departemen Agama, "Kendali Mutu Pendidikan Agama Islam", (Jakarta : Dirjen Pembinaan Kelembagaan Agama Islam, 2017), hal. 21

tingkat kecintaan dan keistiqomahan. Khusus membaca Al-Qur'an diatur tata membacanya, yang harus dipendekkan atau dipanjangkan, ucapannya dipertebal atau diperhalus, dimana tempat yang dilarang atau diperbolehkan, dimana tempat memulai atau berhenti, bahkan lagu dan iramanya juga diatur, sampai 11 etika membacanya.³

Allah SWT menurunkan Al-Qur'an kepada Nabi Muhammad SAW tidak secara langsung, melainkan secara mutawattir atau berangsur-angsur sesuai dengan keadaan, kebutuhan dan kondisi yang sedang dialami oleh Rasulullah SAW. Waktu diturunkannya Al-Qur'an kepada Rasulullah SAW dilakukan secara bertahap dalam jangka waktu yang cukup lama. Banyak pula ayat dan surat yang diturunkan tanpa adanya latar belakang atau kejadian tertentu. Dalam peristiwa di atas banyak terkandung hikmah dan manfaat yang besar dijelaskan dalam Al-Qur'an surat Al-Furqan [25] ayat 32:

وَقَالَ الَّذِينَ كَفَرُوا لَوْلَا نُزِّلَ عَلَيْهِ الْقُرْآنُ جُمْلَةً وَّاحِدَةً كَذَلِكَ لِنُثَبِّتَ بِهِ فُؤَادَكَ وَرَتَّلْنَاهُ تَرْتِيلًا

﴿٣٢﴾

Artinya : *"Dan orang-orang kafir berkata, "Mengapa Al-Qur'an itu tidak diturunkan kepadanya sekaligus?" Demikianlah, agar Kami memperteguh hatimu (Muhammad) dengannya dan Kami membacakannya secara tartil (berangsur-angsur, perlahan dan benar)." (Q.S. Al-Furqan: 32).*

Dalam tafsir Ibnu Katsir / Fathul Karim Mukhtashar Tafsir al-Qur'an al-'Adzhim, karya Syaikh Prof. Dr. Hikmat bin Basyir bin Yasin, professor fakultas al-Qur'an Univ Islam Madinah ayat ini menerangkan, berkatalah orang-orang yang kafir, "Mengapa Al-Qur'an itu tidak diturunkan kepadanya sekali turun saja? Demikianlah supaya Kami perkuat hatimu dengannya dan Kami membacakannya secara tartil (berturut-turut dan benar). Tidaklah orang-orang kafir itu datang kepadamu (membawa) sesuatu yang ganjil, melainkan Kami datangkan kepadamu suatu yang benar dan yang paling baik penjelasannya. Orang-orang yang

³ Rokim, Wahyuni Ahadiyah dan Linda Zahrotul Muafah. *Solusi mudah dan Menyenangkan Belajar Al-Qur'an*. (Jawa Timur:Nawa Litera Publishing, 2021), hal. 42

dihimpunkan ke neraka Jahanam dengan diseret atas muka-muka mereka, mereka itulah orang yang paling buruk tempatnya dan paling sesat jalannya.⁴

Hikmah dan rahasia yang telah disyariatkan ayat di atas mengenai diturunkannya ayat Al-Qur'an secara berangsur-angsur. Pertama, memperkuat hati Nabi Muhammad SAW dan meneguhkan tekadnya. Kedua, melemahkan penentang Al-Qur'an. Ketiga, memudahkan untuk menghafal dan memahami isi dari Al-Qur'an. Keempat, mengikuti setiap kejadian melalui penahapan. Kelima, membuktikan bahwa Al-Qur'an turun dari Allah SWT yang maha bijaksana.⁵ Al-Qur'an merupakan sumber ilmu dalam islam sesuai dengan firman Allah SWT dalam Q.S. Al-Baqarah ayat 2 :

ذٰلِكَ الْكِتٰبُ لَا رَيْبَ فِيْهِ هُدًى لِّلْمُتَّقِيْنَ ﴿٢﴾

Artinya : *“Kitab Al-Qur'an ini, tidak ada keraguan padanya (tentang datangnya dari Allah SWT dan tentang sempurnanya, ia pula menjadi petunjuk bagi orang-orang yang (hendak) bertaqwa”* (Q.S.Al-Baqoroh: 2).

Dalam tafsir Ibnu Katsir / Fathul Karim Mukhtashar Tafsir Al-Qur'an Al-'Adzhim, karya Syaikh Prof. Dr. Hikmat bin Basyir bin Yasin, professor fakultas Al-Qur'an Univ Islam Madinah ayat ini menerangkan bahwa apa yang disampaikan oleh Al-Qur'an ini memang benar adanya, Al-Qur'an dapat dijadikan petunjuk dan pedoman hidup manusia sehingga ayat ini termasuk dalam ayat muhkam atau mudah diketahui maksudnya. Imam Ibnu Katsir menafsirkan kata zalikal kitabu dalam ayat kedua ini adalah Al-Qur'an. Hal ini mengacu pada riwayat Ibnu Juraij dari Ibnu Abbas.⁶

Materi inti yang diajarkan dari pendidikan dalam bidang keagamaan yaitu mengenai nilai keislaman yang berlandaskan Al-Qur'an yang senantiasa dipelajari

⁴ Bisri, Hasan. (2020). Model Penafsiran Hukum Ibnu Katsir. Bandung: LP2M UIN Sunan Gunung Djati Bandung, hal. 19

⁵Anwar Prabu Mangku Negara, *Manusia Dalam Perspektif Al-Qur'an* (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2015), hal. 56

⁶ Bisri, Hasan. (2020). Model Penafsiran Hukum Ibnu Katsir. Bandung: LP2M UIN Sunan Gunung Djati Bandung, hal. 19

dan mengajarkannya kepada sesama umat Islam. Dalam sebuah hadits Rasullullah SAW bersabda :

خَيْرُكُمْ مَنْ تَعَلَّمَ الْقُرْآنَ وَعَلَّمَهُ

Artinya : “Sebaik-baiknya kalian adalah orang yang mempelajari Al-Qur’an dan mengajarkan” (HR. Muslim).⁷

Dalam hadits tersebut dijelaskan bahwa menurut Rasullullah SAW : Sebaik baiknya manusia yaitu yang belajar dan mengajarkan Al-Qur’an kepada sesama umat muslim lainnya oleh karena itu umat muslim diwajibkan untuk mempelajari Al-Qur’an karena hukum mempelajarinya yaitu *fardhu a’in* (wajib). Begitupun membaca Al-Qur’an tidak sama dengan membaca kitab atau teks arab lainnya namun ada kaidah dan ketentuannya tersendiri jika ada kesalahan dalam melafadzkan hurufnya akan merubah arti dan maknanya. Cara mengatasi permasalahan tersebut dibuatlah aturan dan kaidah membaca Al-Qur’an yang disebut dengan hukum tajwid atau ilmu tajwid.

Metode pembelajaran membaca Al-Qur’an di Indonesia sudah berkembang dan sangatlah beragam. Salah satu metode yang sudah diterapkan adalah metode Ummi. Metode Ummi merupakan metode membaca Al-Qur’an yang langsung memasukkan dan mempraktekkan bacaan tartil sesuai dengan kaidah ilmu tajwid. Tujuan metode Ummi adalah untuk memenuhi kebutuhan bagi sekolah-sekolah atau Qur’an yang menejemen mampu memberikan jaminan bahwa setiap siswa lulus sekolah mereka dipastikan dapat membaca Al-Qur’an dengan tartil.⁸ Dapat kita fahami bahwa pembelajaran Al-Qur’an dengan menggunakan metode Ummi adalah salah satu pembelajaran yang mengkhususkan pada pengkajian terhadap materi-materi sekaligus pengaplikasian cara baca Al-Qur’an sesuai dengan kaidah ilmu tajwid.

Sekolah Menengah Pertama Islam Terpadu (SMPIT) Qur’an Kayuwalang Cirebon merupakan salah satu lembaga Pendidikan tingkat sekolah

⁷ Abu al-Husain Muslim Ibn al-Hajjāj, Shahīh Muslim, (Beirut : Dār al-Jail, t.t). Jilid 3, hal. 121

⁸ Nuraini, “Penerapan Metode Ummi dalam Pembelajaran Al-Qur’an di SDIQU AlBahjah 03 Karangrejo Tulungagung”,(Tulungagung: Skripsi Tidak Diterbitkan, 2017), hal. 28

yang melaksanakan pembelajaran membaca Al-Qur'an. Pembelajaran tersebut dilaksanakan di mata pelajaran Tahfidz yang merupakan mata pelajaran muatan sekolah. Selain itu kegiatan apel pagi dengan membaca Al-Qur'an yang menjadi pendukung pada pembelajaran membaca Al-Qur'an. Berdasarkan hasil wawancara bahwasanya menurut kepala sekolah SMPIT metode yang diterapkan selama pelaksanaan pembelajaran membaca Al-Qur'an di SMPIT Kayuwalang menggunakan metode konvensional. Penerapan metode konvensional ini merupakan salah satu upaya yang dilakukan sekolah untuk mencapai tujuan dari pembelajaran membaca Al-Qur'an dan tahfidz, yaitu salah satu tujuannya agar siswa dapat membaca Al-Qur'an dengan lancar (fasih) dan tartil sesuai kaidah tajwidnya.

Berdasarkan hasil wawancara dengan guru tahfidz, diperoleh data bahwa pada realitanya walaupun pembelajaran membaca Al-Qur'an sudah dilaksanakan tingkat fashohat dan tartil sesuai kaidah tajwidnya belum sepenuhnya baik. Sebagaimana hasil mengutip dari wawancara yang dilakukan oleh peneliti kepada guru tahfidz di SMPIT Qur'an Kayuwalang : *“Sebagian siswa masih ada yang belum mampu membaca Al-Qur'an sesuai kaidah tajwid atau makhorijul huruf, Pemilihan metode membaca Al-Qur'an dengan menggunakan konvensional sering membuat siswa cenderung bosan dan tidak ada perkembangan kemampuan membaca Al-Qur'an siswa menjadi lebih baik.”*

Berdasarkan hasil observasi awal peneliti juga menemukan bahwasanya di SMPIT Qur'an Kayuwalang Kota Cirebon ada guru yang sudah menerapkan metode pembelajaran metode Ummi. Berdasarkan hal tersebut, maka peneliti tertarik untuk membandingkan hasil penerapan metode Ummi dengan metode konvensional dalam proses pembelajaran membaca Al-Qur'an. Penelitian dengan tema senada, sudah dilakukan oleh peneliti lain, di antaranya penelitian Hayati.⁹ Perbedaan antara penelitian penulis dan tesis yang ditulis oleh Elmiani Rahmah Hayati terletak pada fokus penelitiannya, dimana skripsi tersebut berfokus pada hasil belajar membaca Al-Qur'an, teknis kualitatif yang digunakan untuk

⁹ Elmiani Rahmah Hayati, *“Implementasi metode Ummi dalam pembelajaran Al-Qur'an di sdit darojaatul'uluum”*, Tesis (Jakarta: FITK UIN Syarif Hidayatullah Jakarta, 2019), hal. 24

mengumpulkan datanya berupa observasi dan wawancara. Penulis sendiri memfokuskan pada hasil membaca Al-Qur'an yang sesuai dengan kaidah tajwid. Teknis kuantitatif yang digunakan untuk mengumpulkan datanya berupa observasi, statistic dan dokumentasi. Persamaannya adalah keduanya membahas tentang pengaruh metode Ummi terhadap bacaan Al-Qur'an. Selain itu ada juga penelitian dengan tema senada, selanjutnay penelitian oleh Fajriani.¹⁰ Perbedaan antara penelitian penulis dan penelitian yang ditulis oleh Fajriani D, terletak pada teknis penelitiannya, penelitian tersebut menggunakan metode kuasi eksperimen, dengan menggunakan desain *Quasi Experimental Design*, instrumen yang digunakan adalah observasi, wawancara, tes langsung dan dokumentasi. Penulis sendiri menggunakan teknis kuantitatif yang digunakan untuk mengumpulkan datanya berupa observasi, statistic dan dokumentasi. Persamaannya adalah keduanya membahas tentang peningkatan kemampuan membaca Al-Qur'an menggunakan metode Ummi. Oleh karena itu penulis semakin tertarik lebih lanjut untuk mengetahui seberapa efektivitas metode Ummi terhadap kemampuan membaca Al-Qur'an siswa di SMPIT Qur'an Kayuwalang Kota Cirebon.

B. Identifikasi Masalah

Jenis masalah dalam penelitian adalah rendahnya kemampuan membaca Al-Qur'an yang ditandai dengan tingkat fashohat dan tartil sesuai kaidah tajwidnya belum sepenuhnya baik. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui kemampuan membaca Al-Qur'an siswa SMPIT Qur'an Kayuwalang melalui penerapan metode Ummi. Metode Ummi merupakan salah satu metode yang telah lama berkembang di Indonesia, yang mana metode ini menitik beratkan pada kualitas pelafalan dan implementasi ilmu tajwid. Bertujuan untuk mengetahui pengaruh metode Ummi terhadap kemampuan membaca Al-Qur'an siswa Sekolah Menengah Pertama Islam Terpadu (SMPIT) Qur'an Kayuwalang Kota Cirebon.

C. Pembatasan Masalah

Dari berbagai masalah yang ditemukan, agar lebih fokus penulis membatasi masalah pada penelitian ini yaitu:

¹⁰ Fajriani, D, "Implementasi Metode UMMI untuk Meningkatkan Kemampuan Bacaan Al-Qur'an Siswa di SMPIT Anni'mah Margahayu". *Jurnal Pendidikan Islam Indonesia*, (Vol. 3, No 2, tahun 2019)179-187. <https://doi.org/10.35316/jpii.v3i2.137>

1. Metode Ummi terhadap kemampuan membaca Al-Qur'an di SMPIT Qur'an Kayuwalang Kota Cirebon.
2. Hasil belajar siswa terhadap kemampuan membaca Al-Qur'an siswa di SMPIT Qur'an Kayuwalang Kota Cirebon.

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang dikemukakan di atas, rumusan masalah yang di dapat oleh peneliti adalah sebagai berikut:

1. Bagaimana kemampuan membaca Al-Qur'an siswa SMPIT Qur'an Kayuwalang Kota Cirebon ?
2. Bagaimana penerapan metode Ummi dalam pembelajaran Al-Qur'an di SMPIT Qur'an Kayuwalang Kota Cirebon ?
3. Seberapa besar pengaruh penerapan metode Ummi terhadap kemampuan membaca Al-Qur'an siswa SMPIT Qur'an Kayuwalang Kota Cirebon?

E. Tujuan Penelitian

Berdasarkan perumusan masalah di atas, tujuan penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui kemampuan membaca Al-Qur'an siswa SMPIT Qur'an Kayuwalang Kota Cirebon.
2. Untuk mengetahui penerapan metode Ummi dalam pembelajaran Al-Qur'an di SMPIT Qur'an Kayuwalang Kota Cirebon.
3. Untuk mengetahui seberapa besar pengaruh penerapan metode Ummi terhadap kemampuan membaca Al-Qur'an sesuai kaidah ilmu tajwid kaidah tajwid bagi siswa SMPIT Qur'an Kayuwalang Cirebon.

F. Manfaat Penelitian

1. Secara Teoritis
Penulis berharap penelitian ini dapat menambah khazanah ilmu pengetahuan dan juga bisa menjadi referensi bagi kalangan akademis dan non akademis. Sebagai bahan bacaan atau pertimbangan bagi penulis khususnya dan dunia Pendidikan pada umumnya, yakni tentang metode Ummi terhadap bacaan Al-Qur'an sesuai kaidah tajwid bacaan Al-Qur'an.
2. Secara Praktis
 - a. Bagi Peneliti

Sebagai tambahan ilmu pengetahuan bagi peneliti untuk melatih dan mengembangkan metode berfikir analisis, serta menambah wawasan.

b. Bagi Pendidik

Dapat dijadikan pedoman bagi setiap pendidik dalam upaya melakukan pengajaran kepada peserta didik dengan penerapan metode Ummi dalam rangka meningkatkan bacaan Al-Qur'an siswa.

c. Bagi Peserta Didik

Penelitian ini dapat membuat karakter peserta didik menjadi lebih baik yang sesuai dengan harapan orang tua, guru, bangsa maupun negara.

d. Bagi Lembaga Penelitian

Penelitian ini dapat digunakan untuk memperkaya bahan pustaka serta menjadi bahan masukan dalam mempertimbangkan karakter terpuji untuk mencapai tujuan pendidikan yang baik dan maksimal.

G. Kerangka Berpikir

Metode Ummi adalah salah satu metode membaca Al-Qur'an yang langsung memasukkan dan mempraktekkan bacaan tartil sesuai dengan kaidah ilmu tajwid. Tujuan metode Ummi adalah untuk memenuhi kebutuhan bagi sekolah-sekolah atau lembaga dalam pengelolaan sistem pembelajaran Al-Qur'an yang manajemen mampu memberikan jaminan bahwa setiap siswa lulus sekolah mereka dipastikan dapat membaca Al-Qur'an dengan tartil. Metode Ummi merupakan salah satu metode pembelajaran membaca Al-Qur'an yang sudah banyak berkembang di Indonesia. metode Ummi ditulis berdasarkan observasi Ustaz Muzammil atas kesalahan-kesalahan umum yang terjadi saat membaca Al-Qur'an, seperti seringnya terjadi tawallud dalam membaca huruf sukun, seringnya tanaffuz ketika membaca ayat yang panjang, tidak stabilnya membacaan hukum mad, ketidaktelitian dalam membaca bacaan mad yang panjang 5 atau 6 harakat, dan mendengungkan bacaan gunnah yang terbaru-buru, sehingga kadar dengung tidak sesuai ketentuan 3 harakat lama tempo dengung.¹¹

¹¹ Efendi Sofian, "Ensiklopedi Metode Baca Al-Qur'an di Indonesia." (Jakarta: Ditjen Pendidikan Islam, 2022), hal. 32

Langkah-langkah metode Ummi yaitu prepare, present, dan evaluasting.¹² Langkah-langkah pembelajaran Al-Qur'an metode Ummi merupakan ini harus dijalankan secara berurutan. Tahapan-tahapan pembelajaran Al-Qur'an metode Ummi dijabarkan sebagai berikut :

1. Pembukaan

Pembukaan adalah kegiatan pengkondisian para siswa untuk siap belajar, dilanjutkan dengan salam pembuka dan membaca do'a pembuka belajar Al - Qur'an bersama-sama.

2. Apersepsi

Apersepsi adalah mengulang kembali materi yang telah diajarkan sebelumnya untuk dapat dikaitkan dengan materi yang akan diajarkan pada hari ini.

3. Penanaman Konsep

Penanaman Konsep adalah proses menjelaskan materi/pokok bahasan yang akan diajarkan pada hari ini.

4. Pemahaman

Pemahaman adalah memahamkan kepada anak terhadap konsep yang telah diajarkan dengan cara melatih anak untuk membaca contoh yang tertulis dibawah pokok bahasan. Pemahaman Konsep Memahamkan kepada anak terhadap konsep yang telah diajarkan dengan cara melatih anak.

5. Latihan Keterampilan

Latihan adalah melancarkan bacaan dengan cara mengulang - ulang contoh atau latihan yang ada pada halaman pokok bahasan dan halaman latihan.

6. Evaluasi

Evaluasi adalah pengamatan sekaligus penilaian melalui buku prestasi terhadap kemampuan dan kualitas bacaan anak satu persatu.

7. Penutup

Penutup adalah pengkondisian anak untuk tetap tertib kemudian membaca do'a penutup dan diakhiri dengan salam penutup dari Ustadz atau Ustadzah.

¹² Syamsul Hadi. 2023. Manajemen peningkatan mutu pendidikan. *Al-Amin Journal: Educational and Social Studies* (Vol. 6 , No.02, tahun 2023), hal. 42

Kemampuan membaca Al-Qur'an berhubungan langsung dengan ilmu tajwid, hal ini dijelaskan oleh Syekh Ibnul Jazari yang mengatakan bahwa seseorang harus bisa membaca Al-Qur'an sesuai tajwid karena hukum itu wajib, siapapun yang membaca Al-Qur'an tanpa menggunakan tajwid, maka hukum adalah dosa.¹³ Secara khusus, pembacaan Al-Qur'an harus dibarengi dengan pemahaman tentang ilmu tajwid dan bagaimana mengaplikasikannya dalam bacaan ayat-ayat Al-Qur'an, yang mana akan mudah dipahami dengan urutan pembacaan Al-Qur'an. Al-Qur'an dalam bentuk tartil.¹⁴ Hal ini sesuai dengan manfaat ilmu tajwid, agar seseorang dapat lancar membaca Al-Qur'an sesuai ajaran Nabi Muhammad SAW serta menjaga bahasa lisan dari kesalahan saat membaca Al-Qur'an.

Sedangkan tujuan memiliki kemampuan membaca Al-Qur'an bagi umat Islam adalah agar dapat membaca Al-Qur'an dengan baik dan benar yang sesuai dengan hukum tajwid, makharijul huruf dan tartil serta tidak ada kesalahan makna pada kandungan ayat Al-Qur'an yang dibaca.¹⁵

Indikator kemampuan membaca Al-Qur'an dengan fasih :

1. *Makharijul Huruf*

Makhroj ditinjau dari segi morfologi berasal dari mad fi'il "*khoraja*" yang artinya keluar. Lalu muncullah wazan "*maf'alu*" yang mana isim memakan shigot yang kemudian menjadi "*makhrojjun*" yang artinya tempat nongkrong. Bentuk jama'nya adalah "*makharijul huruf*" yang artinya tempat pelarian. Jadi, "*makharijul huruf*" menunjuk pada tempat asal huruf. Jadi huruf makharijul adalah asal mula huruf ketika diucapkan. Saat membaca Al-Qur'an, setiap huruf harus diucapkan sesuai makhrojnya.¹⁶

2. Tajwid

Tajwid menurut kamus Bahasa Arab Muhammad Yunus berasal dari kata bahasa Arab yaitu "*Jawwada Yujawwidu Tajwwidan*" artinya yang

¹³ Acep Lim Abdurrohman, *Pedoman Ilmu Tajwid Lengkap* (Bandung: Penerbit Diponegoro, 2016), hal. 22

¹⁴ Departemen Pendidikan Nasional, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Balai Pustaka, 2022), hal. 44

¹⁵ Sri, Belia Harahap, "*Strategi penerapan pembelajaran metode Ummi dalam pembelajaran Al-Qur'an*". (Surabaya: Scopindo Media Pustaka, 2020), hal. 35

¹⁶ Syarbini, Amirullah, "*5 Langkah Lancar Membaca Al-Qur'an*." (Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama, 2018), hal. 67

membaguskan.¹⁷ Sedangkan arti tajwid secara terminologi atau istilah adalah ilmu untuk mengetahui lafal huruf arab yang benar dengan mengetahui makhraj, sifat pokok (orisinal) dan sifat bukan orisinal (pokok), dan hukum-hukum yang diturunkan darinya.¹⁸

3. Tartil

Secara bahasa tartil berasal dari kata *ratala* yang berarti “jenis” dan indah” ucapan atau frasa yang tersusun rapi dan berbicara dengan benar dan akurat, baca perlahan sambil mengklarifikasi surat-surat itu. Secara terminologi, tartil adalah berhenti membaca di suatu tempat letakkan dan pahami tanpa tergesa-gesa. Dapat disimpulkan dari dua komentar di atas arti tartil adalah membaca pelan-pelan dan perlahan, dan memperjelas vocal.¹⁹

Kedua variable tersebut berhubungan semakin baik menggunakan metode Ummi maka akan semakin baik pula hasil kemampuan membaca Al-Qur’an demikianpun sebaliknya apabila metode Ummi dilakukan kurang baik maka hasilnya akan kurang maksimal. Dari keterangan di atas, penulis menyimpulkan bahwa metode Ummi dengan kemampuan membaca Al-Qur’an adalah erat kaitannya dengan ilmu mengaji, dimana ilmu mengaji menjadi dasar kajian Al-Qur’an. Al-Qur’an khususnya tentang bacaan Al-Qur’an.

Gambar 0.1 Kerangka Berpikir



¹⁷ Yunus, Muhammad, “*Kamus Arab- Indonesia.*” (Jakarta: PT. Hidakarya Agung, 2021), hal. 30

¹⁸ Rusydi Suwaid, Aiman. “*Panduan Ilmu Tajwid Bergambar*”. (Damaskus: Maktabah Ibn Al Jazari, 2017) Cet VIII, hal. 29

¹⁹ Munawaroh, Jamilatul. “Pembelajaran Al-Qur’an Melalui Bacaan Tartil di TPQ Insan Karim Merjosari Malang”. *SKRIPSI* (Malang : Fakultas Agama Islam Universitas Muhammadiyah Malang, 2018) , hal. 88

H. Penelitian Relevan

Untuk menghindari terjadinya pengulangan hasil pembahasan permasalahan yang sama dari peneliti lain, maka peneliti akan memaparkan beberapa hasil penelitian yang relevan dengan penelitian ini. Rencana penelitian ini berangkat dari keresahan peneliti yang didasarkan pada hasil telaah dari penelitian serupa yang telah digunakan sebelumnya oleh peneliti lain, beberapa penelitian tersebut adalah sebagai berikut :

1. Penelitian tesis oleh Elmiani Rahmah Hayati pada tahun 2019 tentang :

“Implementasi metode Ummi dalam pembelajaran Al-Qur’an di sdit Darojaatul‘Uluum”. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui penerapan metode Ummi dalam pembelajaran Al-Qur’an di SDIT Darojaatul ‘Uluum, unsur-unsur utama dari metode Ummi, dan cara mengatasi kelemahan serta mengembangkan kelebihan dari penerapan metode Ummi di SDIT tersebut. Penelitian ini dilaksanakan pada bulan Maret sampai September 2019. Jenis Penelitian yang digunakan adalah metode penelitian kualitatif.²⁰

Prosedur pengumpulan data yang digunakan menggunakan observasi, wawancara, dan dokumentasi. Pengecekan keabsahan data menggunakan teknik triangulasi data, triangulasi data terbagi menjadi tiga tahap yaitu triangulasi teknik, waktu, dan sumber. Analisis data dilakukan dengan tiga tahapan, yaitu reduksi data, penyajian data, dan verifikasi kesimpulan. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa penerapan metode Ummi dalam pembelajaran Al-Qur’an di SDIT Darojaatul ‘Uluum sudah berjalan dengan baik dan sesuai dengan sistem yang diajukan oleh Ummi Foundation baik itu materi pembelajaran, target pencapaian, maupun tahapan pembelajaran. Ada 7 tahapan pembelajaran yang harus dilalui yaitu pembukaan, apresepsi, penanaman konsep, pemahaman konsep, latihan, evaluasi, dan penutup. Pembelajaran Al-Qur’an dilaksanakan di hari Senin sampai dengan Jum’at dengan durasi waktu 60 menit.

Proses pembelajaran adalah dengan menggunakan metode klasikal, pertama guru membaca materi yang ada di alat peraga, setelah itu membaca buku jilid

²⁰ Elmaini Rahmah Hayati, “Implementasi metode Ummi dalam pembelajaran Al-Qur’an di sdit darojaatul‘uluum”. *Tesis* (Jakarta: FITK UIN Syarif Hidayatullah Jakarta, 2019) , hal. 102

pada halaman yang sudah ditentukan, guru mencontohkan bacaan terlebih dahulu kemudian membaca bersama-sama dengan anak-anak, setelah di rasa cukup maka anak-anak satu per satu membaca dan yang lainnya menyimak bacaan. Waktu yang dibutuhkan untuk menyelesaikan materi adalah 40 pertemuan, dan bisa lebih cepat dari target yang telah ditentukan. Unsur-unsur utama dari metode Ummi adalah 3 kekuatan Ummi yaitu metode, sistem, dan guru yang bermutu, selain itu ada 10 pillar mutu Ummi, dan 7 program dasar Ummi. Setiap metode pasti memiliki kekurangan dan kelebihan dalam penerepannya dalam suatu lembaga, untuk mengatasi kekurangan penerepan metode Ummi maka yang dilakukan oleh SDIT Darojaatul ‘Uluum adalah mengadakan supervisi internal maupun eksternal, mengadakan evaluasi guru Al-Qur’an seminggu sekali, dan bekerja sama dengan orang tua murid melalui grup Whatsapp serta mengadakan program home visit.

Perbedaan antara penelitian penulis dan skripsi yang ditulis oleh Elmiani Rahmah Hayati terletak pada fokus penelitiannya, dimana skripsi tersebut berfokus pada hasil belajar membaca Al-Qur’an, teknis kualitatif yang digunakan untuk mengumpulkan datanya berupa observasi dan wawancara. Penulis sendiri memfokuskan pada hasil membaca Al-Qur’an yang sesuai dengan kaidah tajwid. teknis kuantitatif yang digunakan untuk mengumpulkan datanya berupa observasi, statistic dan dokumentasi. Persamaannya adalah keduanya membahas tentang pengaruh metode Ummi terhadap bacaan Al-Qur’an.

2. Penelitian Jurnal oleh Fajriani, D. Pada tahun 2019 tentang : *“Implementasi Metode UMMI untuk Meningkatkan Kemampuan Bacaan Al-Qur’an Siswa di SMPIT Anni’mah Margahayu.”* Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh metode Ummi dalam meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur’an siswa. Salah satu jaminan kualitas lulusan mereka pada wali murid adalah kemampuan membaca Al-Qur’an dengan baik pada setiap anak. Akan tetapi fenomena sekarang yang terjadi adalah kurangnya perbaikan dalam mempelajari Al-Qur’an terkhusus pada membaca Al-Qur’an di beberapa sekolah. Metode Ummi membantu lembaga dan guru dalam meningkatkan

kemampuan pengolahan pembelajaran Al-Qur'an yang efektif, mudah, menyenangkan dan menyentuh hati.²¹

Penelitian ini menggunakan metode kuasi eksperimen, dengan menggunakan desain Quasi Experimental Design, instrumen yang digunakan adalah observasi, wawancara, tes langsung dan dokumentasi. Penelitian dilaksanakan di kelas VII MIPA SMPIT Anni'mah Margahayu sebagai kelas eksperimen dan kelas VII A SMP Muhammadiyah Margahayu sebagai kelas kontrol dengan subjek guru UMMI dan 25 siswa pada setiap kelasnya. Hasil dari penelitian ini, (1) Metode UMMI mempunyai tahapan-tahapan dalam pembelajarannya yaitu: pembukaan, apersepsi, penanaman konsep, pemahaman konsep, keterampilan/latihan, evaluasi dan penutup. (2) Berdasarkan hasil analisis Uji Paired Sampel T-test pada kelas eksperimen yang mendapat perlakuan belajar menggunakan metode Ummi, diketahui bahwa nilai sig.(2-tailed) sebesar $0,000 < 0,05$. Karena nilai sig.(2-tailed) $0,000$ lebih kecil dari $0,05$ maka dapat disimpulkan bahwa penggunaan metode Ummi pada kelas eksperimen dapat meningkatkan kemampuan bacaan Al-Qur'an siswa.

Perbedaan antara penelitian penulis dan penelitian yang ditulis oleh Fajriani D, terletak pada teknis penelitiannya, penelitian tersebut menggunakan metode kuasi eksperimen, dengan menggunakan desain Quasi Experimental Design, instrumen yang digunakan adalah observasi, wawancara, tes langsung dan dokumentasi. Penulis sendiri menggunakan teknis kuantitatif yang digunakan untuk mengumpulkan datanya berupa observasi, statistic dan dokumentasi. Persamaannya adalah keduanya membahas tentang peningkatan kemampuan membaca Al-Qur'an menggunakan metode Ummi.

3. Penelitian jurnal oleh Luqman Hakim Pada tahun 2021 tentang : "*Eksistensi Metode Jibril Dalam Bina Baca Al Qur'an*". Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui manfaat menggunakan metode jibril dalam bacaan Al-Qur'an. Metode Jibril diperlukan untuk mempercepat proses pembelajaran membaca Al-Qur'an yang benar, tajwid dan memenuhi kaidah-kaidah membaca lainnya. Masalah terbesar bagi umat Islam justru ketidakmampuan mereka membaca

²¹ Fajriani, D. "Implementasi Metode UMMI untuk Meningkatkan Kemampuan Bacaan Al-Qur'an Siswa di SMPIT Anni'mah Margahayu". *Jurnal Pendidikan Islam Indonesia*, (Vol.3. No 2, tahun 2019), hal. 179-187. <https://doi.org/10.35316/jpii.v3i2.137>

Al-Qur'an dengan benar. Sayangnya, angka tersebut mencapai 65% dari populasi umat Islam Indonesia. Metode Jibril membantu memberikan solusi terhadap permasalahan tersebut, praktis, efektif dan akurat. Apalagi jika kita berhadapan dengan para Imam Masjid dan Musholla yang kurang mampu membaca Al-Qur'an dengan baik dan benar.²²

Perbedaan antara penelitian penulis dan penelitian yang ditulis oleh Lukman Hakim terletak pada metode bacaann Al-Qur'an. Peneliti ini menfokuskan keberadaan metode Jibril dalam bin baca Al-Qur'an. Sementara itu, Penelitian kedua mengevaluasi pengaruh metode Ummi terhadap kemampuan membaca Al-Qur'an pada siswa SMPIT Qur'an Kayuwalang Kota Cirebon. Perbedaan ini mencakup tingkat pendidikan dan proses pendekatan metode dalam meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa penggunaan metode Ummi dapat meningkatkan kemampuan siswa dalam membaca Al-Qur'an dengan tajwid.



²² Luqman Hakim. Eksistensi Metode Jibril Dalam Bina Baca Al Quran. Copyright (c) Salimiya: *Jurnal Studi Ilmu Keagamaan Islam*, 2021, hal. 124
<https://ejournal.iaifa.ac.id/index.php/salimiya/issue/view/34>